Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan
Volume. 3 Nomor. 3 Juli 2025
e-ISSN : 3026-4359; p-ISSN : 3026-4367, Hal. 94-100
DOI: https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1766
Available online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik

Studi Kasus Penerjemahan Dokumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Manufaktur

Kurnia Prayogi[1*], M Afifulloh[2], Widyasari[3]

[1]Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris , Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Politik Universitas Terbuka , Indonesia
[2]Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Bangka Belitung Indonesia
[3]Program Studi Sastra Inggris, Universitas Terbuka, Indonesia

Korespondensi penulis: kurniaprayogi16@gmail.com

Abstract*. Based on the background of the title I took, and I am an employee at one of the manufacturing companies in Batam. Therefore, I raised the title about translating Occupational Health and Safety documents in order to provide a breakthrough for employees to understand and comprehend, even though they do not fully understand foreign languages, especially English, so that there is no misunderstanding of communication that has fatal consequences for employees and the company where we work. Rojak and Handayani (2023) stated that language barriers in translating Occupational Health and Safety (OHS) technical documents can affect the effectiveness of safety communication in the workplace. This study aims to analyze the level of accuracy of translating Occupational Health and Safety (OHS) terms from English to Indonesian in the manufacturing industry based on a literature review of 15 recent journals, where the results of this study explain that incompatibility or dissimilarity in translation has the potential to cause miscommunication that is very dangerous to the safety of employees and employees in a company. The research that I did is not solely for employees and employees in the company where I work, but for all employees and employees wherever they work, especially in the manufacturing industry. The definition of manufacturing industry is a company or industrial body that processes raw materials into products or semi-finished materials and from semi-finished materials into products, which processing can be done mechanically or chemically.*

Keywords*: Translation, Occupational Health and Safety, accuracy of meaning, manufacturing industry*

Abstrak. Berdasarkan latar belakang judul yang saya ambil , dan saya merupakan seorang karyawan di salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Batam. Maka dari itu saya mengangkat judul tentang penerjemahan dokumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja ini agar dapat memberikan suatu gebrakan terhadap karyawan dan karyawati guna mengerti dan memahami, meskipun mereka tidak sepenuhnya paham terhadap bahasa asing terutama Bahasa Inggris agar tidak terjadi kesalah fahaman komunikasi yang sangat berakibat fatal terhadap karyawan maupun perusahaan di tempat kami bekerja. Rojak dan Handayani (2023) menyatakan bahwa hambatan bahasa dalam penerjemahan dokumen teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bisa memengaruhi efektivitas komunikasi keselamatan di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keakuratan penerjemahan istilah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia di Industri manufaktur berdasarkan tinjauan literatur dari 15 jurnal terbaru , yang mana hasil dari penelitian ini memaparkan bahwasanya ketidakpadanan atau ketidak samaan terjemahan berpotensi menyebabkan miskomunikasi yang amat sangat membahayakan keselamatan karyawan dan karyawati dalam suatu perusahaan. Penelitian yang saya buat ini tidak semata-mata untuk karyawan dan karyawati di perusahaan di tempat saya bekerja, melainkan untuk seluruh karyawan dan karyawati dimanapun mereka bekerja, terutama di industri manufaktur. Adapun pengertian industri manufaktur ialah perusahaan atau badan industri yang mengolah bahan baku menjadi bahan produk atau setengah jadi dan dari bahan setengah jadi menjadi produk , yang mana pengolahan ini bisa di lakukan secara mekanik maupun kimiawi.

Kata kunci: Penerjemahan , Kesehatan dan Keselamatan Kerja , keakuratan makna , industri manufaktur

Received: April 14, 2025; Revised: Mei 01, 2025; Accepted: Mei 14, 2025; Online Available: Mei 27, 2025

1. LATAR BELAKANG

Di era modern sekarang ini, penerjemahan dokumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi suatu masalah yang sangat penting untuk memastikan bahwasanya karywan dan karyawati dari berbagai latar belakang bahasa memahami standar keselamatan kerja yang berlaku. Farahsani et.al. (2021) menjelaskan bahwa penerjemahan dokumen teknis kerap mengakibatkan konveksi terminologi yang berlaku di bahasa sasaran sehingga dapat menimbulkan ketidakakuratan makna. Kondisi ini menimbulkan resiko kesalahpahaman yang serius, sebagaimana di ingatkan oleh Rochsantiningsih et.al. (2023) bahwa ketidak tepatan terjemahan pada dokumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bisa berhimbas langsung pada keselamatan dan kesehatan pekerja. Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana proses penerjemahan istilah Kesehatan dan Keselamatan Kerja di sektor industri manufaktur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen yang diterjemahkan tidak hanya akurat secara bahasa, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan kerja. Penelitian semacam ini sangat penting guna mencegah miskomunikasi dan melindungi para pekerja dari risiko kecelakaan akibat kesalahan pemahaman terhadap dokumen keselamatan kerja.

2. KAJIAN TEORITIS

Nia dan Taber, sebagaimana di kutip dalam Farahsani et.al. (2021), mendefinisikan penerjemahan sebagai proses reproduksi makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan mempertahankan kesetaraan makna dan fungsi. Penerjemahan bukan hanya sekadar mengganti kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi lebih dari itu dengan menjaga arti dan fungsi dari kata atau kalimatnya agar tetap sama**.** Adapun makna yang di sampaikan harus tetap utuh agar apa yang di sampaikan oleh penulis dokumen atau penulis asli tetap di pahami oleh pembaca terjemahan . Begitu pula dengan fungsinya misalnya jika kalimat aslinya bersifat perintah atau intruksi , maka terjemahannya pun harus mempertahankan fungsi tersebut, ini sangat penting terutama dalam konteks dokumen teknis atau dokumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karena apabila perubahan sedikit saja dalam makna atau fungsi itu bisa menyebabkan miskomunikasi yang sangat beresiko fatal bagi pekerja maupun perusahaan. Rochsantiningsih et.al.(2023) juga menambahkan bahwa penerjemahan istilah Kesehatan dan Keselamatan Kerja memerlukan pengetahuan yang multidisipliner, khususnya penguasaan terminologi dan konteks industri untuk meghindari miskomunikasi. Farida dan Sari juga menekan pentingnya ketepatan penerjeman untuk menghindari kesalahpahaman prosedur keselamatan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penerjemahan dokumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), khususnya di sektor industri manufaktur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai referensi ilmiah guna menyusun analisis yang relevan dan komprehensif.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Jurnal-jurnal tersebut dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik penerjemahan dokumen K3 serta validitas dan reputasi publikasinya. Fokus utama pengumpulan data adalah pada kajian linguistik dan terminologi yang berkaitan langsung dengan penerjemahan dalam konteks K3 industri manufaktur.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi istilah-istilah teknis dalam bahasa Inggris yang sering muncul dalam dokumen K3. Setelah itu, padanan istilah dalam bahasa Indonesia dianalisis untuk melihat kesesuaian dan akurasi makna yang dihasilkan dari proses penerjemahan. Pemilihan istilah padanan dilakukan secara cermat agar tidak mengubah substansi atau mengaburkan maksud dari istilah teknis aslinya.Keakuratan makna setiap istilah diterjemahkan dianalisis berdasarkan konteks penggunaannya dalam dokumen-dokumen K3. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat aspek linguistik, tetapi juga mempertimbangkan konteks fungsional dari istilah yang digunakan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penerjemahan dokumen teknis di bidang K3 serta mendorong konsistensi penggunaan istilah dalam praktik industri manufaktur di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Lockout / Tagout – Penguncian/Pelabelan

Istilah *lockout / tagout* ini merupakkan prosedur keselamatan yang penting untuk mencegah aktivasi mesin atau peralatan saat sedang dilakukan perrbaikan atau pemeliharaan dan juga ini sering di terjemahkan secara literal menjadi *penguncian / pelabelan* , namun kurang menjelaskan prosedur teknisnya. Andrews (2024) menyatakan bahwa terjemahan tidak lengkap dapat menimbulkan kebingungan fatal dalam pelaksanaan keselamatan kerja. Adapun komponen makna dalam istilah ini adalah :

a) Istilah *"Lockout/Tagout"* sering diterjemahkan secara harfiah menjadi *"penguncian/pelabelan"*, tanpa menyertakan konteks bahwa ini adalah prosedur keselamatan yang sistematis dan formal.
b) Pengguna mungkin menganggapnya hanya sebagai tindakan fisik sederhana, bukan bagian dari prosedur teknis yang memerlukan pelatihan, dokumentasi, dan pengawasan.
c) Sebaiknya digunakan istilah seperti *"prosedur penguncian dan pelabelan (lockout/tagout)"* dan dijelaskan bahwa ini merujuk pada standar keselamatan seperti OSHA 1910.147.

2. Personal protective equipment – Perlengkapan pelindung diri

Terkadang kurang di jelaskan konteks pemakaian dan standart nya sehingga timbul interpretasi yang sangat ambigu dan berbeda . Adapun komponen makna dalam istilah ini adalah:

a) Kata *"perlengkapan"* dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang cukup umum dan bisa merujuk pada berbagai benda, tidak terbatas pada alat pelindung diri.
b) Hal ini bisa menyebabkan pemahaman bahwa semua benda yang digunakan dalam pekerjaan termasuk dalam PPE, termasuk alat kerja biasa.
c) Lebih tepat menggunakan istilah *"alat pelindung diri (APD)"* yang telah distandardisasi dalam peraturan K3

3. Confined space – Ruang tertutup

Istilah *confined space* mengacu pada area kerja yang memiliki ruang terbatas , ventilasi rendah dan berpotensi memiliki resiko tinggi seperti kekurangan oksigen atau paparan bahan berbahaya. Adapun komponen makna dalam istilah ini adalah:

- Confined space sering diterjemahkan secara literal menjadi *"ruang terbatas"*, yang terkesan hanya menggambarkan ukuran fisik ruang.
- Terjemahan ini mengabaikan aspek **bahaya tersembunyi** yang menjadi inti dari istilah tersebut, seperti kekurangan oksigen, gas beracun, atau potensi ledakan.
- Terjemahan harus mencakup dimensi risiko, misalnya *"ruang terbatas berbahaya"* atau merujuk langsung pada istilah **"ruang terbatas (confined space)"** sebagaimana didefinisikan dalam standar K3.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan sbahwa keakuratan makna dalam penerjemahan istilah Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting untuk menjaga keselamatan kerja di industri manufaktur. Buyang et.al. (2024) menyatakan bahwa kesalahan penerjemahan dalam prosedur keselamatan dapat menyebabkan kelainan yang berujung pada kecelakaan kerja. Oleh karena itu, proses penerjemahan dokumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Dokumen K3 memiliki peran vital dalam menjaga keselamatan pekerja, sehingga ketepatan dalam menyampaikan pesan sangatlah penting. Kesalahan dalam penerjemahan dapat berdampak serius terhadap pemahaman prosedur keselamatan di lapangan.

Salah satu langkah yang disarankan adalah melibatkan **ahli bahasa** dalam proses penerjemahan. Ahli bahasa memiliki kompetensi dalam mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain secara akurat, tanpa kehilangan konteks. Mereka juga mampu mengenali nuansa linguistik yang mungkin sulit ditangkap oleh penerjemah awam.

Namun demikian, kehadiran teknisi atau ahli di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga sangat diperlukan dalam proses ini. Para teknisi memahami konteks teknis dan operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam dokumen tersebut. Kolaborasi antara ahli bahasa dan teknisi akan menghasilkan terjemahan yang tidak hanya benar secara linguistik, tetapi juga tepat dalam konteks penggunaannya.

Selain itu, untuk mendukung konsistensi penggunaan istilah, sangat dianjurkan adanya glosarium istilah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Glosarium ini akan menjadi rujukan standar dalam penerjemahan berbagai dokumen teknis di sektor industri, terutama yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Glosarium tersebut sebaiknya disusun berdasarkan standar nasional maupun internasional, dan regulasi lainnya. Dengan begitu, istilah yang digunakan akan seragam, mudah dipahami oleh semua pihak, dan menghindari interpretasi ganda yang dapat membahayakan keselamatan kerja. Dengan melibatkan pihak yang kompeten dan menyediakan panduan istilah yang standar, komunikasi keselamatan kerja dalam dokumen terjemahan akan menjadi lebih efektif. Hal ini akan membantu memastikan bahwa semua pekerja, baik lokal maupun asing, dapat memahami prosedur keselamatan secara utuh dan benar. Dengan demikian saya harap seluruh karyawan dapat memahami dokumen Kesehatan dan Keselamatan kerja yang ada di perusahaan tempat mereka bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya , yang mana telah mendidik saya sebagai manusia yang tangguh dan berbudi pekerti tinggi , kemudian tak lupa pula kepada seluruh dosen Universitas Terbuka terutama dosen pembimbing dan seluruh jajaran Universitas Terbuka . Dengan terbitnya karya ilmiah saya ini somoga bisa memotifasi dan memberikan pengalaman bagi diri saya sendiri , agar bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR REFERENSI

Andrews, J. (2024). *The role of language in workplace safety*. https://ititranslates.com/blog/the-role-of-language-in-workplace-safety/

Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation* (3rd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315619187

Buyang, S., Pratama, D., & Santoso, R. (2024). Kesalahan terjemahan dan dampaknya terhadap keselamatan kerja. *Majalah Guru dan Jurnal, 1*(4), 65–72. https://doi.org/10.69855/mgj.v1i4.69

eLearning Industry. (2023). *Translating compliance training & safety manuals for international audiences*. https://elearningindustry.com/translating-compliance-training-safety-manuals-for-international-audiences

Farahsani, N., Yule, C., & Horn, R. (2021). Morphological aspect in translating thermodynamic terminology. *Lingua, 16*(2). https://doi.org/10.18860/ling.v16i2.12991

Farida, N., & Sari, L. (2022). Ketepatan penerjemahan istilah teknis dalam dokumen keselamatan kerja. *Jurnal Komunikasi, 14*(2), 112–120. https://doi.org/10.22146/jkom.61451

Hatim, B., & Munday, J. (2019). *Translation: An advanced resource book* (2nd ed.). Routledge.

Larson, M. L. (1998). *Meaning-based translation: A guide to cross-language equivalence*. University Press of America.

Munday, J. (2016). *Introducing translation studies: Theories and applications* (4th ed.). Routledge.

Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Prentice Hall.

Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The theory and practice of translation*. E. J. Brill.

Nord, C. (2005). *Text analysis in translation: Theory, methodology, and didactic application of a model for translation-oriented text analysis*. Rodopi.

OSHA. (2002). *OSHA 1910.147: The control of hazardous energy (lockout/tagout)*. Occupational Safety and Health Administration.

Rochsantiningsih, D., Sari, E., & Mulyani, T. (2023). Penerjemahan istilah K3 dalam konteks multidisipliner. *Jurnal Linguistik Terapan, 9*(1), 29–40. https://www.academia.edu/117440753

Rojak, T., & Handayani, F. (2023). Hambatan bahasa dalam komunikasi K3 di lingkungan kerja. *International Journal of Occupational Safety and Health, 13*(3), 210–218. https://doi.org/10.3126/ijosh.v13i3.49980

Snell-Hornby, M. (2006). *The turns of translation studies: New paradigms or shifting viewpoints?* John Benjamins Publishing.